



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru

The translation of "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru"

Fransisca Riconita Sinay¹, Silvia Manuhutu¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura

*Correspondence: tfranciscasinay@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 15-02-2025

Revised: 18-03-2025

Accepted: 13-03-2025

Published: 29-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan istri nelayan di Kota Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada istri nelayan yang memiliki aktivitas ekonomi produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan rumah tangga berada pada kategori sedang, yakni sebesar 34,37%. Secara simultan, curahan waktu istri, pengalaman kerja, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi pendapatan istri nelayan. Secara parsial, curahan waktu, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan istri, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran ekonomi perempuan dalam rumah tangga nelayan dan perlunya strategi pemberdayaan yang memperkuat produktivitas serta akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi program pembangunan berbasis gender di komunitas pesisir.

Kata Kunci: Istri Nelayan, Pendapatan, Partisipasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the participation of fishermen's wives in household income and to identify the factors influencing their income in Dobo City, Aru Islands Regency. The research employed a quantitative approach using descriptive methods and multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to fishermen's wives engaged in productive economic activities. The results showed that the average contribution of wives' income to household income was classified as moderate, at 34.37%. Simultaneously, variables such as the wife's working time, work experience, husband's income, and number of family members influenced the wives' income. Partially, the wife's working time, husband's income, and number of family members had a significant effect, while work experience did not. These findings highlight the economic role of women in fishermen's households and the need for empowerment strategies to enhance productivity and access to economic resources. This study is expected to serve as a reference for gender-based development programs in coastal communities.

Keywords: Fisherman's Wife, Income, Participation



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat pesisir sangat dipengaruhi oleh sumber daya kelautan yang menjadi penopang utama aktivitas ekonomi, terutama di wilayah seperti Kota Dobo, di mana mayoritas penduduk bergantung pada sektor perikanan. Dalam konteks ini, istri nelayan memainkan peranan penting yang kerap terabaikan. Mereka tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekonomi keluarga, seperti menjual ikan, mengolah hasil tangkapan, hingga membuka usaha kecil. Studi terbaru menunjukkan bahwa kontribusi perempuan pesisir sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan ekonomi rumah tangga nelayan (Sabilla et al., 2024). Selain itu, keterlibatan mereka juga mencerminkan strategi adaptif yang digunakan keluarga nelayan dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan dan kondisi laut yang fluktuatif (Dyah Setyoningrum & Nindita, 2024).

Peran ganda yang dijalankan oleh istri nelayan mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi khas komunitas pesisir. Mereka memikul tanggung jawab ganda, yakni sebagai pengelola rumah tangga dan pelaku ekonomi keluarga. Hal ini sering kali disebabkan oleh pendapatan suami sebagai nelayan yang tidak stabil dan cenderung tidak mencukupi kebutuhan harian. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan menjadi sangat strategis dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Studi terbaru menunjukkan bahwa perempuan nelayan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi seperti pengolahan hasil laut, perdagangan kecil, hingga jasa informal sebagai bentuk strategi bertahan hidup (Dyah Setyoningrum & Nindita, 2024). Selain itu, kemampuan mereka dalam mengelola peran domestik dan produktif memperkuat fungsi adaptif keluarga pesisir dalam menghadapi tantangan ekonomi (Kiram & Zamzami, 2021).

Fakta bahwa banyak istri nelayan di Dobo telah bekerja sejak usia remaja dan lebih dari lima tahun mencerminkan tingginya ketergantungan keluarga nelayan

terhadap kontribusi ekonomi perempuan. Kegiatan produktif mereka, seperti mengasap ikan, menjual hasil olahan laut, dan mengelola usaha kecil, menunjukkan keterkaitan erat antara mata pencaharian suami sebagai nelayan dan peran istri dalam memperluas nilai ekonomi dari hasil tangkapan. Aktivitas ini tidak hanya berkontribusi pada pendapatan, tetapi juga memperkuat ketahanan rumah tangga dalam menghadapi fluktuasi hasil laut. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini membentuk sistem ekonomi rumah tangga yang saling melengkapi dan efisien dalam mengelola sumber daya lokal (Hikmah et al., 2017) serta memperlihatkan bahwa perempuan nelayan merupakan bagian integral dari rantai nilai perikanan tradisional (Abdurrahman & Tusianti, 2021).

Partisipasi istri nelayan dalam mendukung pendapatan keluarga mencerminkan kontribusi ekonomi yang signifikan dan tidak bisa diabaikan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi mereka dikategorikan sedang, dengan kontribusi rata-rata mencapai 34,37% terhadap pendapatan rumah tangga. Angka ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha istri—baik melalui penjualan ikan, pengolahan hasil laut, maupun usaha kecil lainnya—berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Bahkan, dalam banyak kasus, kekurangan pendapatan dari suami sebagai nelayan dapat ditutupi oleh hasil kerja istri, memungkinkan keluarga tetap memenuhi kebutuhan dasar dan menabung untuk kebutuhan mendesak. Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pendapatan perempuan pesisir sangat menentukan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan (Dewi & Yulhendri, 2021) dan menjadi fondasi penting dalam strategi ekonomi keluarga (Untari & Darma, 2023).

Penelitian ini juga menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan istri nelayan, seperti curahan waktu kerja, pengalaman kerja, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga. Keempat variabel ini saling berinteraksi dan

secara simultan membentuk tingkat pendapatan yang dapat dihasilkan oleh istri nelayan. Dalam model regresi linear berganda yang digunakan, ditemukan bahwa curahan waktu, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan. Semakin besar waktu yang dicurahkan untuk bekerja dan semakin tinggi pendapatan suami, maka potensi pendapatan istri juga meningkat. Sebaliknya, jumlah anggota keluarga yang besar cenderung membebani waktu kerja istri, sehingga menurunkan produktivitas ekonominya. Hasil ini diperkuat oleh studi (Fadiah & Safaruddin, 2022) dan (Zulkifli, 2020) yang menemukan korelasi serupa di wilayah pesisir.

Dalam konteks masyarakat pesisir seperti di Dobo, penting untuk memahami bahwa struktur ekonomi rumah tangga tidak sepenuhnya bergantung pada peran tunggal pencari nafkah utama. Partisipasi perempuan, khususnya istri nelayan, mencerminkan potensi sosial-ekonomi yang besar dan perlu diberdayakan secara optimal. Pemberdayaan ini mencakup pelatihan keterampilan, peningkatan akses terhadap permodalan, serta penguatan infrastruktur pemasaran hasil produksi. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi seperti ini dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal (Hartono, 2021). Selain itu, partisipasi aktif perempuan juga terbukti menurunkan tingkat kemiskinan struktural di masyarakat pesisir dan mendorong terwujudnya pembangunan inklusif yang berkelanjutan (Kusumastuti, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yakni bagaimana partisipasi istri nelayan dalam mendukung pendapatan keluarga di Dobo dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya pendapatan mereka. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei dan analisis regresi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengambil

kebijakan, akademisi, dan pihak terkait lainnya dalam merancang program pemberdayaan perempuan nelayan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi sosial ekonomi perempuan nelayan, langkah-langkah intervensi yang lebih tepat sasaran dapat dikembangkan guna meningkatkan taraf hidup keluarga nelayan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran objektif mengenai partisipasi istri nelayan dalam menunjang pendapatan rumah tangga dan menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara sistematis dan memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan dalam konteks masyarakat nelayan di Kota Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh istri nelayan yang berdomisili di Kota Dobo, dengan kriteria bahwa suaminya bekerja sebagai nelayan aktif dan istri tersebut memiliki kegiatan ekonomi produktif yang berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu seperti lama waktu bekerja, jenis pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Sampel dipilih dari beberapa kelurahan yang merupakan permukiman nelayan, seperti Siwa Lima, Galai Dubu, dan Wangel. Teknik ini dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari subjek yang relevan dan memiliki informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang curahan waktu kerja, pengalaman kerja, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS untuk dianalisis melalui regresi linear berganda. Model regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan istri nelayan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki konsistensi dan relevansi yang tinggi terhadap fokus penelitian.

Selain analisis regresi, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat partisipasi istri nelayan dalam aktivitas ekonomi rumah tangga. Data deskriptif disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi hasil. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi pendapatan istri. Sementara itu, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan dan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

Dengan kombinasi metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran menyeluruh dan akurat terhadap realitas sosial ekonomi perempuan nelayan di Kota Dobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Partisipasi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

Peran perempuan dalam rumah tangga nelayan tidak lagi terbatas pada urusan domestik, tetapi telah berkembang menjadi agen ekonomi yang turut menopang keberlangsungan kehidupan keluarga. Di Kota Dobo, banyak istri nelayan yang terlibat langsung dalam aktivitas produktif untuk membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Kontribusi ini menjadi penting mengingat pendapatan suami sebagai nelayan sangat bergantung pada musim dan hasil tangkapan, yang bersifat fluktuatif. Oleh karena itu, pengukuran tingkat partisipasi istri dalam pendapatan rumah tangga menjadi sangat relevan untuk mengetahui seberapa besar peran mereka dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Salah satu cara untuk mengukur kontribusi ini adalah dengan pendekatan kuantitatif melalui proporsi pendapatan istri terhadap total pendapatan rumah tangga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung partisipasi istri nelayan adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Pendapatan Istri} = \left(\frac{\text{Pendapatan Istri}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga}} \right) \times 100\%$$

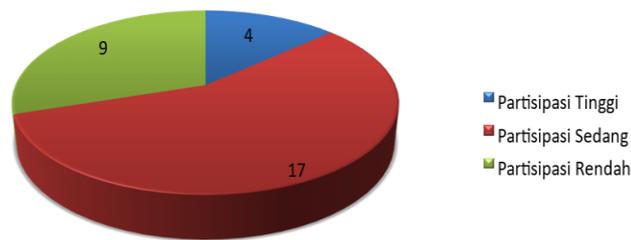
Rumus ini memberikan ukuran numerik yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekonomi istri terhadap keseluruhan penghasilan rumah tangga. Berdasarkan klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini, partisipasi dikategorikan dalam tiga tingkat: 0%-25% sebagai partisipasi rendah, 26%-50% sebagai partisipasi sedang, dan 51%-100% sebagai partisipasi tinggi. Dengan klasifikasi ini,

:

analisis menjadi lebih sistematis dan dapat memberikan gambaran yang representatif terkait keterlibatan perempuan dalam konteks ekonomi keluarga nelayan.

Untuk memperjelas distribusi data dari hasil survei, berikut disajikan grafik batang yang menggambarkan kategori partisipasi istri nelayan dalam rumah tangga di Kota Dobo

Tingkat Partisipasi Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga



Gambar 1. Tingkat Partisipaso Istri Nelayan

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden berada pada tingkat partisipasi tinggi, 17 responden pada partisipasi sedang, dan 9 responden tergolong partisipasi rendah. Bila dirata-ratakan, total tingkat partisipasi istri nelayan di Kota Dobo sebesar 34,37%, yang termasuk dalam kategori sedang. Grafik ini memberikan gambaran visual mengenai dominasi kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar istri nelayan memang memiliki kontribusi nyata terhadap pendapatan rumah tangga meskipun belum maksimal.

Kesimpulannya, pendapatan istri terbukti berperan penting dalam menutupi kekurangan pendapatan suami, memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Bahkan, dalam beberapa kasus, sebagian istri nelayan dapat menyisihkan penghasilannya untuk kebutuhan mendesak. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pesisir harus dipandang sebagai strategi utama dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga nelayan secara berkelanjutan.

B. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan

Salah satu upaya penting dalam memahami peran ekonomi istri nelayan adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi besar kecilnya pendapatan yang mereka hasilkan. Di tengah ketidakpastian pendapatan dari sektor kelautan, pendapatan tambahan dari istri menjadi

sangat vital bagi stabilitas ekonomi rumah tangga. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan istri sebagai variabel terikat. Teknik ini memungkinkan peneliti menganalisis secara simultan dan parsial faktor-faktor yang diduga memiliki kontribusi terhadap besarnya pendapatan perempuan nelayan, baik dari sisi pengalaman kerja, waktu kerja, hingga faktor keluarga.

Data yang dianalisis diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap para istri nelayan di Kota Dobo yang memiliki kegiatan produktif. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan istri nelayan (Y), yang diukur dalam satuan Rupiah per bulan. Sedangkan variabel independen terdiri dari empat indikator utama, yaitu curahan waktu kerja istri (X1), pengalaman kerja istri (X2), pendapatan suami (X3), dan jumlah anggota keluarga (X4). Masing-masing variabel dipilih berdasarkan relevansinya dalam mencerminkan kondisi sosial-ekonomi rumah tangga nelayan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4.871E6 + 341620.562X1 + 4684.150X2 + 0.336X3 - 311831.061X4 + e,$$

dengan keterangan:

- Y: Pendapatan Istri Nelayan (Rp/Bulan)

- X1: Curahan Waktu Istri (HOK/Bulan)
- X2: Pengalaman Kerja Istri (Tahun)
- X3: Pendapatan Suami (Rp/Bulan)
- X4: Jumlah Anggota Keluarga (Orang)
- e: Error atau residual

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dalam bentuk tabel 1:

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen, tiga di antaranya memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan istri nelayan. Curahan waktu kerja istri (X1) memiliki koefisien tertinggi dan sangat signifikan ($p = 0.000$), artinya semakin

banyak waktu yang dicurahkan istri untuk bekerja, maka pendapatannya akan semakin tinggi. Variabel pendapatan suami (X3) juga menunjukkan pengaruh signifikan ($p = 0.001$), yang menunjukkan bahwa adanya sinergi dalam pendapatan rumah tangga. Jumlah anggota keluarga (X4) juga berpengaruh secara signifikan namun negatif ($p = 0.013$), yang menandakan bahwa semakin banyak anggota keluarga, pendapatan istri cenderung menurun karena waktu kerja terbagi. Sebaliknya, pengalaman kerja istri (X2) tidak berpengaruh signifikan ($p = 0.847$), yang mengindikasikan bahwa lamanya bekerja belum tentu berkorelasi dengan besarnya penghasilan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-4.871E6	1.061E6	—	-4.591	0.000	—	—
curahanwaktukerjaistri	341620.562	49851.610	0.687	6.853	0.000	0.649	1.540
pengalamankerjaistri	4684.150	24039.021	0.017	0.195	0.847	0.811	1.232
pendapatansuami	0.336	0.091	0.367	3.676	0.001	0.656	1.525
jumlahanggotakeluarga	-311831.061	116474.104	0.221	2.677	0.013	0.954	1.048

Dependent Variable: *pendapatanistri*

Dengan demikian, untuk meningkatkan pendapatan perempuan nelayan, intervensi kebijakan harus diarahkan pada optimalisasi waktu kerja mereka, pemberian dukungan kegiatan produktif, serta penguatan peran ekonomi istri dalam rumah tangga tanpa mengabaikan beban tanggung jawab domestik yang mereka emban. Penemuan ini menjadi dasar penting dalam merancang program pemberdayaan perempuan berbasis komunitas pesisir secara lebih tepat sasaran.

Interpretasi dari masing-masing koefisien dalam model ini adalah sebagai berikut:

1. Intercept ($a = -4.871E6$). Jika seluruh variabel independen (curahan waktu kerja istri, pengalaman kerja istri, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga) dianggap bernilai nol, maka model memprediksi bahwa pendapatan istri nelayan akan bernilai negatif sebesar Rp4.871.000. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi waktu kerja istri maupun pengaruh variabel lainnya, tidak hanya pendapatan istri nol, tetapi akan defisit. Artinya, istri nelayan sangat bergantung pada faktor-faktor tersebut untuk menghasilkan pendapatan yang cukup. Secara implisit, kondisi ini menggambarkan bahwa hampir seluruh

- pendapatan digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, dan tanpa dukungan variabel produktif tersebut, akan terjadi kekurangan finansial yang dapat mendorong keluarga pada praktik pinjaman informal seperti kepada rentenir.
2. X1 (Curahan Waktu Istri = 341620.562). Setiap tambahan satu satuan curahan waktu kerja istri (dalam HOK/bulan), akan meningkatkan pendapatan istri sebesar Rp341.620,56, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini merupakan variabel dengan pengaruh paling besar dan signifikan dalam model. Menurut Farissa (2017), semakin tinggi waktu yang dicurahkan istri nelayan dalam bekerja, maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Ini mencerminkan pentingnya ketersediaan waktu produktif bagi istri untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik di sektor perikanan maupun non-perikanan.
 3. X2 (Pengalaman Kerja Istri = 4684.150). Setiap tambahan satu tahun pengalaman kerja istri nelayan meningkatkan pendapatan sebesar Rp4.684,15. Meskipun nilainya kecil dan secara statistik tidak signifikan ($p = 0.847$), variabel ini tetap memberikan gambaran bahwa pengalaman kerja sedikit banyak berkontribusi terhadap keterampilan dan efisiensi dalam menjalankan usaha. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman belum menjadi penentu utama dalam meningkatkan pendapatan, kemungkinan karena jenis pekerjaan yang dilakukan lebih bergantung pada intensitas waktu dan akses pasar.
 4. X3 (Pendapatan Suami = 0.336). Setiap tambahan satu satuan pendapatan suami (dalam rupiah) akan meningkatkan pendapatan istri sebesar Rp0,336. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara pendapatan suami dan pendapatan istri, mungkin karena semakin tinggi pendapatan suami, semakin besar pula peluang istri untuk mengembangkan usahanya melalui pembiayaan bersama. Ini menguatkan konsep bahwa pendapatan rumah tangga adalah hasil akumulasi dari berbagai sumber, termasuk kontribusi ekonomi anggota keluarga lainnya.
 5. X4 (Jumlah Anggota Keluarga = -311831.061). Setiap penambahan satu anggota keluarga akan menurunkan pendapatan istri sebesar Rp311.831,06. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan dalam rumah, semakin besar pula beban domestik yang mungkin mengurangi waktu dan energi istri untuk melakukan kegiatan produktif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hutapea et al. (2012), yang menyatakan bahwa meskipun jumlah anggota keluarga tidak secara langsung memengaruhi produktivitas istri, beban tanggung jawab rumah tangga yang meningkat akan membatasi ruang gerak ekonomi perempuan, terutama dalam keluarga dengan anak-anak usia dini atau tanggungan lansia.

Secara keseluruhan, interpretasi ini menunjukkan bahwa variabel curahan waktu kerja istri dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang paling mencolok terhadap pendapatan istri nelayan. Maka, strategi peningkatan pendapatan perlu difokuskan pada optimalisasi waktu produktif istri dan pengurangan beban rumah tangga yang tidak proporsional.

C. Uji Statistik dan Interpretasi Lengkap

Dalam analisis regresi linier berganda, salah satu langkah utama adalah melakukan uji statistik guna mengukur sejauh mana model dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh curahan waktu kerja istri, pengalaman kerja istri, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan istri nelayan. Ketiga uji statistik yang dilakukan meliputi Koefisien Determinasi (R^2), Uji F (Simultan), dan Uji t (Parsial), yang masing-masing memberikan informasi kritical terkait validitas dan kontribusi variabel independen dalam model.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,811. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 81,1% variasi dari pendapatan istri (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau independen yang terdiri dari curahan waktu kerja istri (X1), pengalaman kerja (X2), pendapatan suami (X3), dan jumlah anggota keluarga (X4). Dengan demikian, hanya 18,9% variasi

pendapatan istri yang disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai R² sebesar ini tergolong sangat kuat karena mendekati 1, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan memiliki kecocokan yang tinggi dengan data observasi. Kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel sangat baik dan dapat diandalkan untuk interpretasi lebih lanjut.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.915	0.837	0.811	814144.066	1.924

- Predictors (Variabel Bebas): (Constant), jumlahanggotakeluarga, pendapatansuami, pengalamankerjaistri, curahanwaktukerjaistri
- Dependent Variable (Variabel Terikat): pendapatanistri

Koefisien determinasi majemuk (R²) merupakan indikator statistik penting dalam model regresi yang berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana variabel-variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, R² digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel curahan waktu istri, pengalaman kerja, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan istri nelayan. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai mendekati 1 mengindikasikan bahwa model regresi sangat sesuai dan akurat dalam merepresentasikan data. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang lemah. R² tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kecocokan model, tetapi juga menjadi dasar untuk menilai keandalan model dalam meramalkan atau memprediksi variabel dependen dari kombinasi variabel independen.

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,811, yang berarti bahwa sebesar 81,1% variasi dari pendapatan istri nelayan (Y) dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang digunakan

dalam model. Sisanya, sebesar 18,9%, merupakan variasi yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model, seperti keterampilan nonformal, akses ke pasar, kondisi kesehatan, dukungan sosial, atau kondisi geografis. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat, dan sebagian besar perubahan dalam pendapatan istri nelayan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang telah ditentukan. Oleh karena itu, R² sebesar 0,811 tidak hanya menunjukkan keberhasilan model secara statistik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bahwa kebijakan yang difokuskan pada variabel-variabel ini berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keempat variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar 32,071 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel (32,071 > 2,759) dan nilai Sig < 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik. Artinya, seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan istri nelayan. Hal ini memperkuat hasil uji determinasi yang

menyatakan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat kuat, dan keempat variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi besar terhadap fluktuasi pendapatan istri nelayan.

Tabel 3. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.503E13	4	2.126E13	32.071	0.000
Residual	1.657E13	25	6.628E11		
Total	1.016E14	29			

- Predictors (Variabel Bebas): (Constant), jumlahanggotakeluarga, pendapatansuami, pengalamankerjaistri, curahanwaktukerjaistri
- Dependent Variable (Variabel Terikat): pendapatanistri

Dalam analisis regresi linear berganda, Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian Uji F adalah sebagai berikut: hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, yang berarti tidak ada pengaruh simultan yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima, menandakan bahwa seluruh variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan referensi dari Sujarweni (2015), nilai F tabel untuk tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) 4;25 diperoleh sebesar 2,759. Dalam penelitian ini, nilai F hitung sebesar 32,071 lebih besar dari F tabel, yaitu 2,759. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Kedua indikator ini mengarah pada keputusan yang sama, yaitu menolak H_0 .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Curahan Waktu Istri (X1), Pengalaman Kerja Istri (X2), Pendapatan Suami (X3), dan Jumlah Anggota Keluarga (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Istri Nelayan (Y). Artinya, perubahan pada keempat variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada

pendapatan istri nelayan. Hasil ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan, serta memberikan justifikasi bahwa pendekatan regresi berganda tepat dalam menggambarkan hubungan antarvariabel dalam konteks rumah tangga nelayan. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan istri nelayan tidak dapat hanya fokus pada satu aspek, melainkan harus mempertimbangkan kombinasi dari beberapa faktor, baik yang bersifat personal (seperti waktu dan pengalaman kerja) maupun struktural (seperti pendapatan suami dan beban tanggungan keluarga).

3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel secara individual terhadap pendapatan istri, digunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan:

- Curahan Waktu Istri (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,968 dan Sig. sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pendapatan istri, karena $Sig < 0,05$. Artinya, semakin besar curahan waktu kerja istri dalam sebulan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Hasil ini mendukung teori tenaga kerja dalam ekonomi rumah tangga yang menyatakan bahwa waktu

kerja berkorelasi positif dengan penghasilan yang diperoleh.

- Pengalaman Kerja Istri (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,193 dan Sig. sebesar 0,847, yang berarti tidak signifikan. Artinya, pengalaman kerja istri nelayan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan. Hal ini bisa terjadi karena pekerjaan yang dilakukan, seperti pengasapan ikan atau berdagang, tidak terlalu membutuhkan keahlian teknis yang didapatkan dari pengalaman kerja panjang. Keterampilan dapat diperoleh dalam waktu singkat dan keberhasilan lebih bergantung pada waktu dan pemasaran.
- Pendapatan Suami (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,640 dan Sig. sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Semakin tinggi pendapatan suami, maka semakin tinggi pula kecenderungan istri untuk memiliki penghasilan sendiri, karena kemungkinan besar mereka memiliki akses lebih baik terhadap modal atau sarana produksi. Pendapatan suami dalam konteks rumah tangga nelayan sering menjadi modal awal yang dapat diputar kembali dalam aktivitas produktif istri.
- Jumlah Anggota Keluarga (X4) memiliki nilai t hitung sebesar -2,803 dan Sig. sebesar 0,013, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, arah koefisiennya negatif, menandakan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin menurun pendapatan istri. Hal ini dapat dijelaskan karena waktu istri tersita untuk mengurus anak atau anggota keluarga lainnya, sehingga waktu kerja produktifnya berkurang. Kewajiban domestik menjadi penghambat utama dalam partisipasi ekonomi istri nelayan.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa hanya pengalaman kerja yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan istri, sedangkan variabel lainnya terbukti memberikan dampak signifikan.

Dari ketiga jenis uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa model regresi berganda ini memiliki kekuatan prediktif yang tinggi dan dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan istri nelayan. Hasil R^2 yang tinggi menandakan bahwa variabel bebas dalam model memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh nyata, dan uji t mengonfirmasi bahwa sebagian besar variabel independen juga berpengaruh secara parsial. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan ekonomi istri nelayan sebaiknya difokuskan pada peningkatan jam kerja produktif dan dukungan terhadap keluarga kecil sebagai unit ekonomi rumah tangga yang efisien.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa curahan waktu kerja istri nelayan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Semakin banyak hari kerja yang dicurahkan, semakin besar pendapatan yang dihasilkan, khususnya melalui aktivitas produktif seperti pengolahan hasil laut, perdagangan kecil, dan usaha rumah tangga lainnya. Peran ini menjadi sangat penting dalam kondisi pendapatan suami yang tidak menentu sebagai nelayan musiman. Pendapatan tambahan dari istri berfungsi sebagai penopang stabilitas ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pesisir tidak hanya berkontribusi dalam aspek domestik, tetapi juga menjadi aktor penting dalam ketahanan ekonomi rumah tangga. Temuan ini diperkuat oleh kajian yang menyebutkan bahwa meningkatnya curahan waktu kerja perempuan berbanding lurus dengan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dan ketahanan ekonomi keluarga (Pinem & Utami, 2021).

Pengalaman kerja yang panjang tidak otomatis meningkatkan pendapatan, terutama jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas usaha dan akses terhadap sumber daya. Dalam konteks ini,

pengalaman kerap kali hanya menjadi salah satu dari banyak variabel yang memengaruhi produktivitas. Faktor lain seperti kemampuan manajerial, literasi keuangan, serta akses terhadap pasar dan teknologi justru lebih berperan dalam menentukan hasil ekonomi. Hal ini terlihat pada konteks kerja rumah tangga pengolah ikan, di mana kontribusi waktu kerja istri yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan pendapatan karena terbatasnya akses terhadap faktor-faktor produksi yang esensial (Oktavianti & Novita, 2022). Dengan demikian, peran pengalaman kerja perlu dilihat secara kontekstual dan tidak berdiri sendiri sebagai faktor penentu kesejahteraan.

Variabel pendapatan suami terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan istri, yang menunjukkan adanya hubungan saling melengkapi dalam ekonomi rumah tangga nelayan. Ketika pendapatan suami meningkat, istri cenderung terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi produktif guna memperkuat stabilitas keuangan keluarga. Partisipasi ini dapat berupa pengelolaan usaha rumah tangga, pengolahan hasil laut, atau aktivitas subsisten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak hanya bersumber dari satu pihak, tetapi dibentuk melalui kerja sama dan kontribusi kedua belah pihak. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa peningkatan pendapatan suami mendorong keterlibatan ekonomi istri sebagai bentuk strategi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan (Husni, 2020).

Jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan istri. Semakin banyak anggota keluarga, khususnya anak-anak dan lansia, semakin besar pula beban tanggungan yang harus dipikul perempuan, yang pada akhirnya mengurangi waktu serta tenaga yang bisa dialokasikan untuk kegiatan produktif. Kondisi ini berdampak langsung pada menurunnya potensi pendapatan yang dapat dihasilkan oleh istri, terutama di wilayah pesisir dengan keterbatasan akses

terhadap layanan pengasuhan dan dukungan sosial. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa tanggung jawab domestik masih sangat melekat pada peran perempuan dalam rumah tangga, sehingga membatasi partisipasi mereka dalam sektor ekonomi (Wulandari et al., 2022).

Jika ditinjau dari sudut peran gender, temuan ini menguatkan pandangan bahwa perempuan nelayan menghadapi hambatan struktural yang signifikan dalam menjalankan peran ekonominya. Norma sosial yang menempatkan perempuan pada peran domestik menyebabkan mereka memiliki waktu terbatas untuk bekerja di sektor produktif, meskipun mereka memiliki kapasitas atau pengalaman yang mencukupi. Kondisi ini menyebabkan kontribusi ekonomi perempuan tidak optimal dan pendapatannya tetap rendah. Hambatan seperti keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan ruang pengambilan keputusan semakin memperkuat ketimpangan peran gender dalam komunitas pesisir (Fikri, 2023).

Dalam konteks pelatihan atau pemberdayaan perempuan nelayan, hasil penelitian ini mendukung pentingnya peningkatan keterampilan dan manajemen waktu kerja sebagai strategi meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh lamanya jam kerja, tetapi juga oleh efisiensi kerja dan keterampilan yang dimiliki. Pelatihan di bidang pengolahan hasil laut, kewirausahaan, dan pengelolaan keuangan terbukti mampu meningkatkan produktivitas perempuan nelayan. Mereka menjadi lebih terorganisir dan mampu mengelola waktu kerja secara lebih efektif, meski tetap menjalankan tanggung jawab domestik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan teknis dan manajerial di komunitas nelayan secara signifikan meningkatkan kontribusi ekonomi perempuan terhadap rumah tangga (Melina et al., 2021).

Menariknya, studi ini menunjukkan bahwa meskipun pengalaman kerja tidak signifikan, pendapatan suami tetap menjadi

faktor penting dalam menentukan pendapatan rumah tangga. Hal ini berbeda dengan temuan di beberapa wilayah pesisir lainnya, di mana pengalaman kerja perempuan justru lebih dominan dalam mendorong pendapatan keluarga. Misalnya, dalam konteks Pulau Sapudi, perempuan nelayan dengan pengalaman kerja lebih tinggi cenderung memiliki peran ekonomi yang lebih kuat dibandingkan ketergantungan pada pendapatan suami. Perbedaan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks lokal, struktur ekonomi, dan norma sosial dalam menilai dinamika pendapatan keluarga nelayan (Imronah & Nginayati, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menambah literatur tentang ekonomi rumah tangga nelayan dengan menekankan bahwa curahan waktu kerja dan dukungan pendapatan pasangan menjadi kombinasi utama yang meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Ke depan, kebijakan pemberdayaan perempuan nelayan harus mempertimbangkan beban kerja domestik yang tinggi, akses terhadap pelatihan dan permodalan, serta pentingnya sinergi peran suami-istri dalam mengelola sumber daya ekonomi keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya pendekatan lintas sektor dalam meningkatkan pendapatan perempuan di wilayah pesisir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan di Kota Dobo, dapat disimpulkan bahwa partisipasi istri dalam mendukung ekonomi keluarga tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata kontribusi sebesar 34,37%. Istri nelayan umumnya terlibat dalam kegiatan pengolahan dan penjualan hasil laut, yang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Secara simultan, curahan waktu kerja istri, pengalaman kerja, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pendapatan istri nelayan, dengan koefisien determinasi sebesar 81,1%. Secara parsial, variabel

curahan waktu, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan istri, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh nyata. Dengan demikian, optimalisasi waktu kerja dan dukungan terhadap peran produktif perempuan sangat diperlukan untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan di wilayah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 204-219. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1319>
- Dewi, M. R., & Yulhendri, Y. (2021). Kontribusi Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 284. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.1139>
- Dyah Setyoningrum, A. A., & Nindita, K. (2024). Studi Fenomenologi Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga, Wirausaha, dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Wilayah Pesisir Utara Semarang. *Jurnal Maritim Polimarin*, 10(1), 13-19. <https://doi.org/10.52492/jmp.v10i1.111>
- Fadiyah, F., & Safaruddin, S. (2022). Partisipasi Perempuan Pesisir Pantai Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tamarupa Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 247-256. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1518>
- Fikri, S. (2023). Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan*

- Pengembangan Masyarakat Desa*, 6(1), 129-142.
<https://doi.org/10.24952/taghyir.v6i1.9835>
- Hartono, R. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(1).
<https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v4i1.1285>
- Hikmah, H., Yulisti, M., & Nasution, Z. (2017). Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Peran Serta Wanita dalam Pengembangan Usaha Pengolahan Hasil Perikanan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(1), 103.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v6i1.5758>
- Husni, S. (2020). Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh dan Strategi Adaptasi yang Dilakukan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Pada Saat Musim Barat. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 34-47.
<https://doi.org/10.29303/agrimansion.v21i1.318>
- Imronah, 'Ainul, & Nginayati, E. (2022). Analisis Peran Perempuan Buruh Tani Kangkung dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Perspektif Keadilan dalam Ekonomi Islam. *Ekobis Syariah*, 6(2), 38.
<https://doi.org/10.22373/ekobis.v6i2.17359>
- Kiram, M. Z., & Zamzami, Z. (2021). Peran Perempuan dalam Mendukung Ekonomi Keluarga: Studi Pada Keluarga Nelayan di Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(1), 66.
<https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.3985>
- Kusumastuti, A. E. (2019). Peran Perempuan dalam Mengurangi Kemiskinan. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 39-46.
<https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.5>
- Melina, S., Sobariah, S., & Yuniarti, T. (2021). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan melalui Pelatihan dan Pendampingan Usaha Olahan Kerupuk Ikan Tongkol pada Kelompok Istri Nelayan di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. *Pelagicus*, 2(3), 127.
<https://doi.org/10.15578/plgc.v2i3.10298>
- Oktavianti, D., & Novita, N. (2022). Pengaruh alokasi waktu kerja suami dan istri terhadap pendapatan rumah tangga buruh pengasin ikan di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur. *Open Science and Technology*, 2(1), 74-85.
<https://doi.org/10.33292/ost.vol2no1.2022.51>
- Pinem, M., & Utami, R. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 13(1), 118-126.
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v13i1.22834>
- Sabilla, D. P., Heriyanti, L., & Djakfar, L. (2024). Peran Perempuan Pesisir Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Nelayan: Studi di Malabero, Teluk Segara, Bengkulu. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 10(2), 190.
<https://doi.org/10.35308/jcpds.v10i2.9986>
- Untari, U., & Darma, R. (2023). Peran Wanita Nelayan dalam Ekonomi Rumah Tangga di Pantai Lampu Satu, Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 18(2), 237.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v18i2.1989>
- Wulandari, A., Shohibuddin, M., & Satria, A. (2022). Strategi Adaptasi Rumah Tangga Nelayan dalam Menghadapi Dampak Abrasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 17(2), 269.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v17i2.10364>
- Zulkifli, Z. (2020). Pengaruh Pendapatan

Usaha Produktif Istri Nelayan Terhadap
Pendapatan Keluarga Nelayan di
Kecamatan Banggae Kabupaten
Majene. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*,
7(1), 11-15.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.105>